

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Strategi Mengajar Guru Pada Anak PAR Di Gereja

##### 1. Pengertian Strategi dalam Pengajaran Anak Di Gereja

Persekutuan anak dan remaja adalah suatu usaha dilakukan oleh gereja dalam persekutuan anak tentang bimbingan terhadap kerohanian kristen sebagai persekutuan PAR. Guru PAR akan dipakai oleh Tuhan dalam menjangkau persekutuan anak supaya dapat mengenal akan kasih Tuhan dan akan menerima keselamatan dari-Nya. Karena Tuhan tidak memerlukan orang yang hanya mementingkan diri sendiri namun Tuhan melihat siapa yang akan membimbing anak untuk menuju keselamatan dalam Tuhan. Orang yang terpilih untuk membimbing anak PAR adalah orang yang dipilih oleh Tuhan untuk menjadi pekabar Injil dan untuk membimbing anak PAR kepada Yesus dan juga membimbing anak untuk berkarakter sopan kepada sesama.<sup>9</sup> Menjadi seorang guru PAR dimana orang yang siap untuk mendidik dan membimbing anak-anak.

Persekutuan anak dan remaja adalah sebagai salah satu unit pelayanan kategorial yang akan berfungsi sebagai alat untuk membina iman anak-anak. Dengan PAR, Anak-anak akan dibimbing, dididik,

---

<sup>9</sup>Mika Agus widiyanto "Strategi Pelayanan Guru Sekolah Minggu Bagi Bertumbuhan Rohani Anak" jurnal ofcristianeducationandleadership, vol. 2 no. 2 (desember 2021). 276-277.

dituntun, dan dididik tentang prinsip-prinsip iman Kristen sehingga mereka memiliki pondasi iman yang kokoh sejak dini. Persekutuan anak adalah melayani yang sangat mendasar untuk memperkenalkan Yesus Kristus ialah Jurus Selamat bagi anak PAR. Karena dengan adanya pelayanan guru PAR, maka anak PAR akan mengenal Tuhan dan bertumbuh dalam kehidupan rohani. Gereja harus sedini mungkin membina anak-anak untuk mengenal Yesus Kristus sebagai jurus selamat melalui pelayanan persekutuan anak.<sup>10</sup> Anak harus dididik sedini mungkin untuk menjadi penerus dalam sebuah gereja.

Dalam dunia persekutuan anak dan remaja, strategi dianggap sangat penting untuk mencapai tujuan dalam mendidik anak PAR yang tepat dan bermakna, oleh karena itu adanya strategi guru PAR sehingga akan mudah untuk mengendalikan anak PAR pada proses mengajar, baik dilakukan di gereja dan juga dalam persekutuan lain. Oleh karena Strategi juga adalah salah satu kegiatan tentang bagaimana cara penggunaan potensi dengan sarana untuk meningkatkan suatu kegiatan yang akan dicapai sehingga harus melibatkan guru-guru PAR lainnya untuk mendapatkan tujuan kegiatan. Strategi juga diartikan sebagai suatu tindakan agar dapat sampai kepada tujuan tertentu<sup>11</sup>. Salah satu contohnya adalah upaya untuk menggabungkan berbagai tindakan untuk menghasilkan

---

<sup>10</sup>Ibid. 278.

<sup>11</sup>Aswan Zain, "*Strategi Belajar Mengajar*" (Jakarta: Rineka Cipta, 2018). 5.

pembelajaran yang memotivasi persekutuan anak dan remaja sehingga dapat terlibat secara langsung dalam membimbing PAR ke jalan yang lebih benar.

Secara umum strategi mempunyai pengertian adalah suatu garis-garis besar haluan untuk berindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dapat dihubungkan dengan belajar mengajar terhadap karakter sopan santun anak sehingga strategi dapat diartikan sebagai suatu pola umum kegiatan guru PAR dan anak PAR dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>12</sup>

Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak sebagaimana yang diharapkan.
- b. Memiliki sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup anak
- c. Memiliki atau menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling benar dan efisien sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menjalankan tugasnya sebagai guru PAR untuk mengajar anak PAR terhadap karakter sopan santun.

---

<sup>12</sup>Aswan Zain, "Strategi Dalam Mengajar" Jakarta 2019.1.

d. Menetapkan norma-norma atau batas minimal keberhasilan, kriteria serta standar keberhasilan sehingga akan menjadi pedoman oleh guru PAR.<sup>13</sup>Dari uraian tersebut tergambar bahwa ada empat masalah pokok yang paling penting yang harus menjadi pedoman untuk pelaksanaan belajar mengajar agar dapat berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan. Dapat dilihat melalui spesifikasi kualifikasi perubahan tingkah laku maka tujuan yang akan dicapai harus jelas, guru juga harus memiliki sistem pendekatan yang baik kepada anak.

Strategi dalam pengajaran Menurut Degeng merupakan cara atau seni dalam menggunakan semua sumber upaya membelajarkan seseorang. Dalam penggunaan strategi sangat perlu karena dimana guru dapat mempermudah untuk proses pengajaran mereka kepada anak sehingga dapat mencapai hasil yang baik, bagi guru terutama pada guru persekutuan anak dan remaja dalam membimbing anak terhadap karakter anak PAR maka sangat membutuhkan strategi yang baik dalam mendidik dan membimbing anak untuk mengarahkan karakter yang baik untuk diterapkan dalam diri mereka<sup>14</sup>. Dalam lingkup persekutuan anak dan remaja guru harus memiliki strategi yang baik untuk membimbing dan mendidik anak.

---

<sup>13</sup>Ibid. 5-6.

<sup>14</sup>Made Wena, "*Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*" (Jakarta: Bumi Aksara, 2012). 2-

Strategi pengajaran guru sekolah minggu adalah rencana kegiatan pembelajaran yang dibuat oleh guru untuk mencapai tujuan kepada anak-anak sesuai dengan karakter sopan santun yang diajarkan kepada PAR.<sup>15</sup> Strategi dalam pembelajaran ini didalamnya mencakup suatu model, strategi, pendekatan atau teknik tertentu.

Dalam strategi dalam pengajaran kepada anak PAR adalah strategi yang telah disusun oleh guru untuk mencapai suatu target atau tujuan dalam pengajaran kepada anak-anak dalam strategi yang telah di susun akan membutuhkan satu proses untuk dapat mewujudkan strategi yang telah disusun sehingga dapat tercapai dengan baik. Untuk mencapai sebuah strategi yang baik maka guru menerapkan kepada anak-anak PAR sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Secara etimologi Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani, "*strategos*", yang berarti usaha untuk menang dalam peperangan. Awalnya digunakan dalam militer, tetapi sekarang digunakan dalam berbagai konteks, seperti dalam pembelajaran anak-anak.<sup>16</sup> Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan dalam menggunakan teknik atau cara dalam membimbing anak

---

<sup>15</sup>Bimo Setyo Utomo, dkk, "*Strategi Guru Sekolah Minggu Dalam Mengajar 'Takut Akan Tuhan'*" *Jurnal pendidikan agama kristen*, Vol 2, No 1 (Februari 2021). 35.

<sup>16</sup>Markus Oci, "*Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen*" (Yogyakarta STT Nazaret). 143-144.

terutama dalam mengarahkan anak untuk memiliki karakter yang baik dalam diri mereka.

Menurut Aswan Zain strategi mengajar adalah sebagai pola umum pada kegiatan guru dan anak dengan perwujudan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan, suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>17</sup> Sedangkan menurut Rahmah Johar strategi adalah suatu rencana tentang bagaimana cara mendayagunakan potensi dan sarana dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pada suatu sasaran kegiatan.<sup>18</sup> Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa strategi mengajar adalah suatu pola atau rancangan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Newman mengemukakan pendapatnya mengenai empat komponen yang membentuk strategi dasar dari setiap usaha sebagai berikut :

- a. Menentukan atau menetapkan syarat yang kualifikasi terhadap kualifikasi yang akan dicapai untuk mencapai sasaran tindakan dalam mempertimbangkan suatu aspirasi masyarakat yang dibutuhkan.
- b. Mempertimbangkan atau menetapkan pendekatan utama untuk bisa sampai pada sasaran.

---

<sup>17</sup>Aswan Zain, *"Strategi Belajar Dan Pembelajaran"* ( Jakarta : RinekaCipta, 2002). 5.

<sup>18</sup>Rahman Johar, *"Strategi Belajar Mengajar"*(Yogyakarta 2019). 1.

- c. Mempertimbangkan atau menetapkan langkah yang harus ditempuh mulai dari awal hingga akhir.
- d. Mempertimbangkan atau menetapkan tolak ukur atau standar yang akan digunakan dalam mencapai sasaran atau tujuan yang akan dicapainya<sup>19</sup>. Dari pendapat Newman mengemukakan komponen strategi menentukan suatu strategi yang baik agar strategi yang telah disusun boleh mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan karakter sopan santun anak menurut Maragustam terdapat enam strategi dalam meningkatkan karakter yaitu

- a. Pembiasaan dan pembudayaan,

Strategi pembiasaan merupakan strategi yang digunakan guru dalam mengajarkan nilai-nilai Kristen kepada anak-anak mereka, guru menggunakan pendekatan tindakan yang cukup efektif. Anak-anak dituntun dengan perlahan dengan strategi ini agar mereka dapat memahami nilai-nilai yang mereka anut. Seperti mengembangkan kebiasaan disiplin, mengembangkan kebiasaan berdoa, bersikap sopan terhadap orangtua, dan tidak berbicara kotor. Jika kebiasaan seseorang senang atau menginginkan sesuatu dengan menerima dan

---

<sup>19</sup>Ibid. 121.

mengulanginya karakter yang baik.<sup>20</sup> Kebiasaan bukan hanya terdiri dari perilaku, namun mereka juga memiliki kebiasaan untuk berpikir dan berperasaan dengan cara yang positif.

b. Pengajaran hal-hal yang baik,

Strategi pengajaran hal-hal yang baik adalah pendekatan yang memberikan pengetahuan bermanfaat kepada anak sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dalam nilai kekristenan dalam perencanaan strategi pembelajaran memberikan alasan kepada anak menegaskan nilai. Untuk menerapkan metode pengajaran untuk penerapannya melalui penerapan pendekatan klarifikasi nilai strategi pengajaran dalam penerapannya pendekatan klarifikasi nilai dalam model salah satu hal yang paling penting untuk menjadi catatan bagi para guru adalah bagaimana dapat membantu anak mampu memahami nilai-nilai yang baik serta nilai-nilai yang buruk dan anak mampu memahami pengaruh dari nilai yang telah ditanamkan baik positif maupun negatif tujuannya yaitu agar anak lebih bijak dalam mengelompokkan nilai-nilai yang akan mereka lakukan dalam kehidupannya.

---

<sup>20</sup>Maragustam " *Strategi Pembentukan Karakter Pada Anak*" Yogyakarta Litera Juli-Desember 2016. 264



c. Pendekatan

Pada strategi ini guru melakukan pendekatan kepada anak, Jika guru memulai dengan pola pikir yang positif tentang nilai kebaikan, maka akan merasakan manfaat dari berperilaku baik. Orang akan memiliki rasa cinta dan sayang kepada anak mereka jika mereka merasakan manfaat dari tindakan moral. Bahkan melebihi kewajiban mereka sebagai guru, perasaan cinta kasih sayang dan cinta terhadap kebaikan membuat orang selalu ingin melakukan hal baik. Dengan menggunakan pendekatan kepada anak, guru mendorong anak untuk berperilaku baik.<sup>21</sup> Sehingga anak memiliki karakter yang baik dengan dorongan yang diberikan kepada mereka.

Berawal dari sebuah sikap optimis tentang apa itu nilai kebaikan yang akan menikmati nilai kebaikan yang baik. Cinta dan sayang akan muncul kalau seseorang merasakan suatu manfaat dalam melakukan yang terbaik untuk anak. Perasaan sayang dan cinta kepada kebaikan membuat orang mau melakukan kebaikan lebih dari kewajiban sebagai seorang guru pendidik. Dengan menggunakan pendekatan kepada anak guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan suatu tindakan yang baik.

---

<sup>21</sup>Ibid. 265

d. Tindakan atau moral yang baik

Strategi tindakan yang baik merupakan tindakan baik didasarkan pada kesadaran, kebebasan, perasaan, dan cinta, kemudian hal itu akan memberikan pengalaman yang luar biasa dalam diri anak. Dalam implementasinya melalui tindakan secara langsung setelah anak memiliki pengetahuan, teladan dan mampu memahami nilai, sehingga anak-anak akan bertindak sesuai dengan apa yang mereka ketahui dan alami tentang nilai-nilai tersebut.<sup>22</sup> yaitu nilai tentang kesopanan

e. Keteladanan

Strategi keteladanan merupakan strategi yang dimana guru menghasilkan nilai yang bersifat kurikulum tersembunyi sebagai sumber utama pertimbangan dalam implementasinya pendidikan nilai pasti akan terlibat dalam strategi keteladanan sebagai strategi yang menggunakan metode pendekatan daya tarik tertentu yang sangat memengaruhi kepribadian seorang anak. Seorang anak dengan karakter baik tentu tidak tumbuh secara menyeluruh dari dirinya sendiri, tetapi orang dewasa di sekitarnya, terutama guru dan orangtua, pada dasarnya dapat memengaruhi karakter pada anak. Strategi keteladanan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam meningkatkan karakter anak, sehingga keteladanan sebagai sifat dan keteladanan moral yang dimiliki

---

<sup>22</sup>Ibid.266.

seorang guru dan orangtua yang layak untuk dicontoi anak-anak. Keteladanan seorang guru PAR dapat menjadi cerminan untuk anak dalam berperilaku dan berbicara sopan kepada orang lain.<sup>23</sup>

f. Nasehat

Strategi yang disebut sebagai strategi nasihat ditempuh atau dilakukan dengan memberi tahu secara langsung kepada anak tentang nilai yang tepat dan mana yang buruk. Strategi ini melibatkan guru yang memberikan saran, bimbingan, dan pengarahan. Mereka juga mendorong anak untuk mengikuti prinsip yang telah ditetapkan dan dapat diterima oleh semua orang. Dari keenam strategi yang telah dijelaskan dimana strategi ini dapat membantu guru untuk meningkatkan karakter sopan santun pada anak.<sup>24</sup>

Suatu cara pengajaran guru persekutuan anak adalah suatu perwujudan rancangan kegiatan guru PAR dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan atau target yang ingin dicapainya untuk anak-anak yang dilayani. Dimana cara pembelajaran biasanya mencakup pendekatan, model, atau teknik pembelajaran secara spesifik. Sehingga guru PAR dikatakan sebagai pengajaran atau pendidik dengan tujuan untuk membantu anak-anak menjadi dewasa dalam iman. Guru PAR juga membangun karakter yang baik kepada anak-anak sehingga persekutuan

---

<sup>23</sup>Ibid. 267.

<sup>24</sup>Ibid. 268.

anak dan remaja bisa bersikap atau berkarakter dengan baik.<sup>25</sup>Guru PAR harus membangun sikap yang baik kepada anak-anak. Strategi mengajar guru PAR adalah :

- a. Persiapan yang matang, pentingnya persiapan yang matang dalam mengajar anak-anak sekolah minggu sangat ditekankan karena membantu seorang guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan
- b. Pengenalan dan pembuka, pembukaan yang baik membantu suasana yang positif dan fokus diawal pelajaran
- c. Pengajaran dan metode kreatif, dapat meningkatkan minat dan pemahaman anak-anak terhadap pelajaran
- d. Interaksi dan diskusi, interaksi yang aktif antara guru dan anak dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan anak-anak dalam ibadah agar memahami dengan baik dan benar
- e. Penutup dan doa,

## 2. Peran Guru persekutuan anak dan remaja

Guru PAR merupakan pelayan yang menyampaikan pengetahuan mengenai kebenaran Firman Tuhan kepada anak-anak untuk menuju kebenaran dan keselamatan dalam Tuhan. Salah satu tugas yang diberikan oleh Allah adalah melayani, dan tugas yang paling mulia adalah

---

<sup>25</sup>Spenarhard Makahinsade, *Strategi guru sekolah minggu untuk mempertahankan karakter iman anak sekolah minggu masa pandemi covid 19*

mengajar<sup>26</sup>. Sehingga guru persekutuan anak (PAR) dapat menjadi teladan dan meletakkan dasar iman dalam kehidupan PAR mereka, guru PAR bertanggung jawab untuk mendidik, membimbing, mengarahkan, dan membantu PAR mulai dari yang tidak tahu sampai menjadi tahu dan dari yang tidak bisa menjadi bisa dan melakukan pembinaan. Pekerjaan sebagai pelayan adalah karunia Allah, dan tugas yang paling mulia adalah mengajar.

Sebagai guru PAR tidak hanya mengajarkan agama Kristen kepada PAR, tetapi yang lebih penting adalah memperkenalkan mereka kepada Yesus Kristus terhadap PAR, yang membantu mereka untuk membentuk karakter yang baik. Guru PAR, di sisi lain, memiliki tugas yang sangat berat untuk membimbing anak-anak ke dalam sifat sopan santun, terutama sifat menghormati orangtua. Mereka tidak hanya perlu menyampaikan kebenaran Firman Tuhan tetapi juga membimbing PAR dengan Kristus. Oleh karena itu, guru-guru persekutuan anak dan remaja adalah guru iman yang sangat memerlukan urapan dan kehadiran Roh Kudus karena Tuhanlah pengajar yang sesungguhnya (Yoh. 14:26).

Guru PAR dipanggil Allah untuk mendidik PAR secara religius. Sardiman mengemukakan bahwa guru merupakan komponen manusiawi

---

<sup>26</sup>Maria Patricia Tjasmandi ``*Non multasedmultum ( Bukan jumlah tetapi mutu) `` PBMR ANDI 2022. 229.*

pada proses mengajar, untuk ikut berperan dalam usaha dalam pembentukan karakter sopan santun PAR. Guru PAR yang melayani merupakan orang yang menyadari bahwa dia dipanggil dan dipilih pelayan dalam membimbing anak kepada jalan yang benar (Yoh. 15:16, Rom. 8 :29,30) untuk melakukan tugas yang mulia dan menghasilkan jiwa untuk menjadi saluran berkat untuk PAR.<sup>27</sup> Sebagai guru persekutuan anak dan remaja adalah guru yang dipanggil oleh Tuhan untuk mengajar dan mendidik anak-anak kejalan yang benar.

Guru persekutuan anak dan remaja juga adalah seorang pendidik kristen yang terdipanggil untuk mendidik anak-anak, dalam Injil Yohanes 15: 16 mengatakan bahwa bukan kamu yang memiliki Aku, tetapi Akulah yang memiliki kamu, dimana ungkapan Yesus ini berlaku kepada siapa saja yang ingin melayani termasuk dalam mengajar persekutuan anak dan remaja.<sup>28</sup> Sebagai seorang guru adalah panggilan yang mulia dari Tuhan untuk mengarkan dan mendidik anak-anak PAR.

Dalam lingkup GTM syarat menjadi seorang guru PAR yaitu:

- a. Pelayan PAR GTM adalah warga GTM yang dipanggil dan diutus oleh badan pekerja majelis jemaat.

---

<sup>27</sup>Ibid 230-231.

<sup>28</sup>Yowens Wenda, "Media Pembelajaran PAK Untuk Sekolah Minggu" Jawa Barat November 2023. 140-141.

b. Syarat pelayan PAR GTM, anggota sidi, tidak sedang dikenakan tertipgerejawi, terdaftar disalah satu jemaat dalam lingkup GTM minimal 6 bulan, warga GTM yang merupakan pemerhati terhadap pelayanan anak dan remaja.<sup>29</sup> Untuk menjadi seorang guru persekutuan anak dan remaja maka seseorang harus memenuhi syarat yang telah ditetapkan.

### 3. Tugas guru persekutuan anak dan remaja

Dalam melaksanakan tugas seorang guru PAR dimanadituntut untuk melaksanakan tugasnya yaitu: mendiskusikan bagaimana cara untuk melakukan karakter sopan santun terhadap sesama, seorang guru PAR merupakan teladan bagi PAR, karena guru PAR harus mampu menjelaskan dan mempraktekkan hal yang baik kepada PAR sehingga PAR bisa melihat apa yang dilakukan dan bisa menjadi contoh untuk dilakukan. Dalam (Kej.18 :19) Allah memberikan tugas utama kepada Abraham, supaya mereka di tuntun ke jalan yang telah ditentukan Tuhan untuk melakukan kebenaran atau keadilan kepada umatnya. PAR merupakan sebagian dari generasi gereja yang harus belajar tentang hal yang benar menurut Alkitab, sehingga dengan mengetahui, mengajarkan, dan mempraktekkan dengan benar, maka anak-anak akan semakin

---

<sup>29</sup>GTM "Pedoman Penata Layanan Persekutuan Anak Dan Remaja Gereja Toraja Mamasa (PAR GTM)" Mamasa 2022. 1

mengenal kebenaran. Guru PAR mengajarkan PAR dengan cara hal yang dapat dilakukan secara langsung, melalui bercerita tentang Firman Tuhan, memuji Tuhan, melakukan hal-hal yang dikehendaki oleh Tuhan, sehingga anak-anak melihat apa yang baik yang mereka lakukan dalam dirinya untuk menuju keselamatan dari Tuhan.

Adapun tugas dari guru persekutuan anak dan remaja yaitu mengajar dan mendidik adalah proses belajar mengajar, dan melatih untuk membuat perubahan dalam pengetahuan, sikap maupun tingkah laku, yang kedua yaitu mengembalakan adalah dimana guru persekutuan anak dan remaja mengajar, memelihara, mengarahkan serta memberikan perhatian penuh pada anak-anak PAR. Guru persekutuan anak dan remaja adalah seorang guru yang mengembalakan anak-anaknya, yang ketiga yaitu memberikan teladan kepada anak-anak guru persekutuan anak dan remaja harus pengaruh yang besar terhadap anak-anaknya apabila mereka memberikan masukan positif yang dapat ditiru, baik dari cara berfikir, tingkah laku maupun tutur katanya.<sup>30</sup> Tugas seorang guru persekutuan anak dan remaja adalah untuk memberikan teladan dan membimbing anak ke jalan yang benar.

---

<sup>30</sup>Bobby A. Romondor, "Peran Guru Sekolah Minggu Dalam Pelayanan Pengembalaan Terhadap Pertumbuhan Rohani Anak Sekolah Minggu Di Jemaat Roti Hidup Buha Manado" Jurnal teologi dan pendidikan kristen Vol.2 No.2. 81-82



Perasaan sukacita yang menyenangkan meyakinkan bahwa guru PAR dipakai oleh Tuhan untuk menjadi saluran berkat bagi PAR. Karena menjadi pelayan persekutuan anak mengisinkan agar dapat dipakai untuk Tuhan agar menjadi alat yang memberitakan kebenarannya. Dengan melayani PAR maka setiap orang memiliki talenta atau kemampuan masing-masing. Persekutuan anak dan remaja dimana akan melakukan semua pelayanan sendiri. Setiap guru PAR dipanggil untuk saling melengkapi supaya tidak ada seorangpun yang menganggap dirinya bahwa dialah satu-satunya yang dapat melayani melainkan melaksanakan tugas bersama-sama untuk melayani dan memperkenalkan PAR pada kebenarannya.<sup>31</sup> sebagai guru dalam mendidik anak maka diperlukan sebuah kerja sama antar guru-guru yang lain sehingga dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan.

Adapun tugas panggilan guru PAR dalam Alkitab dituntut mengajar persekutuan anak dan remaja dalam (1 Tim. 2:7) dimana mengajar merupakan suatu proses belajar mengajar guru PAR bisa mewujudkan suatu perubahan dalam diri anak, baik dalam perubahan pengetahuan akan Firman Tuhan, sikap maupun tingkah laku<sup>32</sup>. Guru adalah sebagai pengajar untuk membawa perubahan kepada anak-anak.

---

<sup>31</sup>Ibnu Husen Rahmatullah, dkk "Sekuntum essay pendidikan dasar" agustus 2022. 174.

<sup>32</sup>Selamat Karo karo, dkk, *Hubungan guru sekolah minggu dengan keaktifan anak dalam ibadah sekolah minggu di GMI Siloam Binjaitahun 2021* jurnal pendidikan religius vol. 4 no. 1 (2022) januari. 71.

Sebagai seorang guru PAR mereka harus memiliki hati yang tulus dalam membimbing dan mengajar anak. Karena itu berikut hal-hal yang harus dilakukan oleh guru sebagai penuntun anak menuju keselamatan yaitu sebagai berikut:

- a. Mengajar (1 Timotius 2:7) yang disebut "mengajar" adalah proses belajar mengajar di mana guru harus mengubah anak-anak, seperti mengubah pengetahuan mereka, sikap mereka, atau tingkah laku mereka.
- b. Mengembalakan guru persekutuan anak dan remaja harus mengikuti jejak Yesus dalam mengembalikan domba-domba kecil dengan sepenuh hati.
- c. Kebapaan seorang guru persekutuan anak dan remaja bukan hanya dapat menguarai, tetapi juga harus memiliki hati seorang bapa.
- d. Guru memberi teladan kepada anak-anak karena anak-anak mudah meniru ucapan dan tingkah laku guru, guru memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap murid-muridnya. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan apakah mereka telah menjadi teladan yang baik bagi anak-anak mereka.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup>Mary Go Setiawani "Pembaruan Mengajar" Yayasan Kalama Hidup 2005. 10-11.

- e. Menginjili, mengajar bukan hanya mengasihi murid dengan kebenaran, lebih penting lagi mengajarkan injil untuk menyelamatkan jiwa mereka.
- f. Berharap guru persekutuan anak dan remaja harus mendoakan anak-anaknya.
- g. Meraih kesempatan bila guru persekutuan anak dan remaja sanggup melakukan sebuah kesempatan baik melalui sepatah kata atau satu sikap, mungkin juga melalui doanya akan memberi pengaruh yang berharga bagi muridnya.<sup>34</sup> Menjadi seorang guru berarti mereka harus melakukan pekerjaan mereka dengan baik.

## **B. Karakter Sopan Santun**

### **1. Pengertian karakter**

Pendidikan karakter pada PAR dijadikan sebagai acuan karakter sopan terhadap PAR. Diharapkan melalui pendidikan karakter, yang banyak dikaitkan dengan budi pekerti, ahlak mulia, dan moral, anak-anak dapat belajar bersikap sopan kepada orangtua dan orang lain<sup>35</sup>. Karakter ini berpengaruh untuk PAR terlebih kepada persekutuan anak dan remaja dimana persekutuan anak sangat membutuhkan penanaman karakter sejak kecil hingga dewasa mereka sudah tertanam baik dalam diri persekutuan

---

<sup>34</sup>Ibid. 12.

anak tentang karakter kesopanan yang sudah diajarkan baik orang tua mereka maupun guru PAR. Karena pertumbuhan dan pembentukan moral setiap persekutuan anak terlibat dalam dunia persekutuan anak maupun remaja sehingga dapat berkembang dan bertumbuh menjadi pribadi yang bermoral sesuai apa yang diinginkan.<sup>36</sup> Pendidikan merupakan usaha persekutuan anak dan remaja dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Dalam pola asuh orangtua, mereka biasanya menerapkan dan melakukan sesuatu yang dianggap benar supaya dapat ditanamkan dan diajarkan pada anak. Oleh karena itu, orangtua harus lebih memahami anak mereka untuk menanamkan karakter yang baik kepada anak-anak mereka di rumah. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa karakter yang diajarkan kepada anak akan diterapkan dengan baik dan efektif. Agar metode ini juga dapat diterapkan dengan benar, sehingga tidak ada hal-hal yang berasal dari kesalahan orangtua dalam mendidik anaknya tentang kesopanan.<sup>37</sup> Dalam hal karakter sopan santun guru lebih utama dalam memberikan arahan atau mengajar anak-anaknya untuk bersikap dan berperilaku baik, namun terkadang orangtua menyepelekan hal itu.

---

<sup>36</sup>Doni Koesoema A. *Strategi pendidikan karakter, revolusi mental dalam lembaga pendidikan* Yogyakarta, PT Kanasius 2015. 23.

<sup>37</sup>Fania Sulistiani Putri, Implementasi sikap sopan santun terhadap karakter dan tata krama di sekolah dasar, *Jurnal ilmupendidikan volume 3 nomor 6 tahun 2021*. 4991.

Karakter adalah sifat atau kebiasaan seorang anak yang dapat mempengaruhi pikiran dan tingkah lakunya atau membedakannya dari orang lain. Anak-anak dianggap berkarakter jika tingkah lakunya sesuai dengan standar moral. Oleh karena itu, anak-anak yang tidak jujur, kejam, dan rakus digambarkan sebagai tidak sopan. Sebaliknya, anak-anak yang sopan dan suka membantu digambarkan sebagai sopan.

Dalam bahasa Yunani, karakter berarti menandai atau menunjukkan dan menerapkan prinsip kebaikan dalam tindakan dan perilaku seseorang. Istilah karakter sangat terkait dengan karakter seseorang. Abdul Majid mengemukakan pendapatnya teradap pengertian dari karakter merupakan sifat kejiwaan, akhlak, dan budi pekerti yang menjadi ciri khas anak PAR atau kelompok orang. Imam Ghazali menyatakan mengenai pengertian perilaku yang ada dalam jiwa yang dengan menggerakkan tindakan tanpa pertimbangan pikiran. Menurut Imam Ghazali, karakter disebut sebagai sifat yang kuat, stabil, dan khusus, yang melekat dalam diri seorang anak yang dan membuatnya bertindak atau bersikap dengan mudah, tanpa pertimbangan pikiran sifat ini tidak akan terpengaruh oleh keadaan dan tidak memerlukan pemikiran terlebih dahulu<sup>38</sup>. Dari semua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter memiliki nilai-nilai khusus, baik karakter, akhlak, atau kepribadian, yang

---

<sup>38</sup>Andi suprayitno dan wahid wahyudi ``pendidikan karakter di era milenial`` (yogyakarta 2020).

dimiliki anak sehingga dapat mempengaruhi pikiran, perilaku, dan ucapan mereka secara berbeda terhadap anak-anak.

Adi Suprayitno mengatakan bahwa karakter adalah sifat alami seseorang dalam menangani situasi secara bermoral. Tindakan yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati, dan menghargai orang lain. Menurut Suyanto, karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku untuk menjadi ciri khas untuk setiap orang, yang memungkinkan mereka untuk hidup dan bekerja sama dalam sebuah lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Adapun individu yang berkarakter baik ini adalah Mereka yang memiliki sifat baik, memiliki kemampuan untuk membuat keputusan dan siap untuk bertanggung jawab atas pilihan mereka.<sup>39</sup> Dari pendapat tokoh di atas maka dapat disimpulkan bahwa karakter adalah seseorang memiliki karakter yang memiliki sifat individu yang melekat pada dirinya sehingga dapat merespon perilaku dalam diri mereka terhadap perilaku-perilaku yang baik.

Anak-anak memiliki karakter yang bersifat biologis, yang berasal dari potensi yang dimiliki sejak lahir. Karena pendidikan adalah cara terbaik untuk menyadarkan seseorang tentang jati diri kemanusiaan, karakter dapat dibentuk melalui proses PAR dalam perekutuan gereja. Dengan sikap, perilaku, dan keterampilan juga disebut karakter. Orang

---

<sup>39</sup>Agus Wibowo, "Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi" (Yogyakarta, Desember 2012). 34-36.

yang berusaha untuk berbuat baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, sesamanya, lingkungannya, bangsanya, dan negaranya dikenal sebagai anak yang berkarakter baik dan berakarter mulia. Sembilan karakter ini berasal dari nilai leluhur universal, yaitu:

- a. Cinta terhadap Tuhan dan semuaciptaanya.
- b. kemandirian atau tanggung jawab
- c. kejujuran, amanah, dan diplomatis
- d. Hormat atau sopan santun.
- e. Dermawan, suka tolong menolong, gotong royong, dan bekerja sama.
- f. Percaya diri atau pekerja keras.
- g. Pemimpinan atau keadilan.
- h. Baik atau rendah hati.
- i. Toleransi, kedamaian, dan kesepakatan.

Mengetahui yang baik, merasakan yang baik dan bertindak yang baik adalah cara untuk memasukkan semua karakter di atas ke dalam pendidikan holistik. Hal ini diperlukan supaya PAR dapat memahami, merasakan, dan mencintai nilai-nilai kebaikan. Karakter adalah perpaduan dari tiga hal: yaitu moral, etika, dan akhlak. Moral merupakan aspek yang lebih luas untuk menekankan kualitas tindakan, dan tingkahlaku manusia, sehingga perbuatan bisa dikatakan baik atau buruk, di sisi lain, memberikan nilai buruk berdasarkan norma masyarakat yang berlaku, dan

akhlak menekankan bahwa hakikat berasal dari dalam diri seseorang, yang terlekat dalam keyakinan di mana keduanya ada.

Oleh karena itu, karakter didefinisikan sebagai prinsip, moralitas dan sifat. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan anak untuk mengambil keputusan yang baik atau buruk, mempertahankan setiap perilaku yang baik, dan dapat dilaksanakan dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.

Ada tiga tujuan utama pendidikan karakter. Pertama, menumbuhkan dan membangun kapasitas anak untuk berperilaku sesuai dengan falsafah Pancasila. Kedua, meningkatkan atau memperkuat peran keluarga, pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk mengambil tanggung jawab dan berpartisipasi dalam pengembangan potensi warga negara. Terakhir, pendidikan karakter menyaring, membentuk, dan mengembangkan potensi anak untuk berperilaku sesuai dengan falsafah Pancasila. Salah satu tahap menanamkan karakter adalah pendidikan karakter untuk anak supaya dapat berjalan dalam kehidupan menjadi lebih baik.<sup>40</sup> Dalam hal pendidikan karakter kepada anak maka guru melakukan fungsi yaitu membentuk dan mengembangkan potensi perilaku anak,

---

<sup>40</sup>Binti maunah, *``implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian``* jurnal pendidikan karakter. No 1 (2015). 92.

Vebrianti Pabali, *``implementasi pendidikan karakter anak dalam pembelajaran``* 3.



memperkuat pesan dari keluarga, masyarakat mengembangkan potensi anak terhadap karakter.

## 2. Karakter sopan santun anak umur 10-12 tahun

Masa pra remaja ditandai dengan meningkatkan cara berfikir yang kritis. Pada masa ini anak mudah terjadi sifat emosional terjadi dengan teman. Sopan santun anak bukanlah suatu hal yang instan untuk didapatkan. Dalam hal penanaman sopan santun membutuhkan waktu yang cukup lama untuk bisa memiliki karakter yang baik terutama pada usia 10-12 tahun yang biasa dikatakan menuju remaja terlebih pada karakter sikap dan perilaku mereka. Pengajaran sopan santun dilakukan sejak anak usia dini sehingga ketika mereka dewasa mereka bisa mengendalikan dirinya.<sup>41</sup>

## 3. Pengertian sopan santun

Dalam penanaman karakter sopan santun terhadap PAR, guru PAR berperan penting dalam mendidik anak tentang karakter sopan santun terlebih mengajarkan anak untuk mengikuti apa yang telah diperintahkan Tuhan, mengikuti ajaran-ajaran firman Tuhan terlebih mereka harus mendekati diri kepada Tuhan. Guru membangun dan menumbuhkan sikap karakter sopan santun terhadap PAR dengan membimbing baik dari

---

<sup>41</sup>Kartika, "Strategi Orang Tua dalam Membentuk Perilaku Sopan Santun pada Anak Usia 9-10 Tahun di Desa Lebo RT 12RW03 Sidoarjo" Vol 24 No1 (Februari 2024). 885-886.

hal yang terkecil karena akan berdampak besar bagi mereka, misalnya ketika anak berangkat ke sekolah minggu mereka mencium tangan kepada orang tuanya untuk pamit pergi, ketika selesai melaksanakan ibadah persekutuan anak mereka mencium tangan gurunya, guru juga mengajarkan kepada PAR untuk berterima kasih ketika mendapat sesuatu dari orang lain atau ketika mendapat pertolongan dari orang lain, anak PAR harus meminta maaf ketika melakukan kesalahan agar mereka bisa bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan. Guru PAR tidak boleh memaksakan anak untuk melaksanakan suatu yang tidak disukai atau saat mereka tertekan, tetapi guru tidak tinggal diam ketika anak tidak melakukan hal tersebut, guru harus mencari cara lain untuk memberikan motivasi atau dorongan kepada anak.<sup>42</sup> Dalam penanaman sopan santun guru PAR juga sangat berperan penting dalam mendidik anak baik firman Tuhan dan juga karakter anak-anak persekutuan.

Sikap dan tingkah laku yang ramah untuk orang lain, baik yang terlihat maupun yang dirasakan, dalam situasi dan kondisi apa pun, disebut sopan santun. Dimana sopan santun perlu untuk dipelajari, bertingkah laku sesuai dengan cara yang diterima atau dihargai dalam lingkungan dimana mereka berada menuju rasa hormat kepedulian

---

<sup>42</sup>Fanni Sulistiann Putri dan Dkk, "Implementasi sikap sopan santun terhadap karakter dan tata krama siswa di sekolah dasar" *Jurnal Ilmu Pendidikan*, volume 3. No. 6 (2021). 4992.

atau perhatian kepada orang lain.<sup>43</sup>Karakter sopan santun adalah nilai-nilai hormat, menghormati sesama maupun menghormati orang yang lebih tua. Karakter sopan santun senantiasa ditanamkan dalam diri, jika karakter sopan santun tidak terpelihara dengan baik maka akan berdampak negatif terhadap anak-anak generasi masa mudah.

Taryati mengemukakan pendapatnya tentang Sifat sopan santun atau tata krama adalah kebiasaan yang telah diwariskan sejak lama untuk membantu orang berinteraksi satu sama lain dan menghasilkan hubungan yang akrab, pengertian, dan hormat.<sup>44</sup>Reza Nur mengemukakan bahwa sopan santun merupakan sikap atau tingkah laku seseorang individu yang menghormati dan ramah ketika berinteraksi dengan orang lain. Perwujudan sikap sopan santun salah satu norma yang tidak tertulis sehingga sikap tersebut muncul secara tidak sadar dalam diri sendiri maupun berlaku dengan orang lain. Sikap sopan santun berdampak dengan kehidupan sehari-hari dan tidak terlepas dari adanya interaksi antara individu satu dengan yang lainnya.<sup>45</sup>Dari pendapat kedua tokoh diatas maka dapat disimpulkan bahwa karakter sopan santun adalah suatu kebiasaan yang sejak dahulu dilakukan untuk memiliki pengaruh yang

---

<sup>43</sup>Helen, Sebing, Imah rohima, *``Membangun karakter berwawasan``* Malang 2015. 6-7

<sup>44</sup>Supriyono, dkk, *``Pandangan Terhadap Pentingnya Tata Krama dan Budaya Pendidikan Anak Usia Dini``* Jurnal Dinamika Sosial Budaya, Desember 2021. 293-294.

<sup>45</sup>Reza Nur, dkk *``Sikap Sopan Santun Anak Dilihat Dari Pola Asuh Orangtua Tunggal,``* Jurnal Prasasti Ilmu Vol 1, No. 1 (2021).6062.

baik kepada orang lain agar menghasilkan hubungan yang akrab, pengertian, dan hormat terhadap satu dengan yang lain.

Karakter sopan santun dimulai dari lingkungan keluarga terlebih dahulu karena pembentukan karakter ini sangat besar pengaruhnya terhadap anak ketika dalam keluarga memiliki karakter yang baik dalam keluarganya sehingga anak akan melihat perilaku orang-orang yang ada dalam keluarganya dan anak-anak juga dapat meniru karakter sopan santun dalam lingkungan mereka berada maupun dalam lingkup persekutuan.

Anak yang memiliki karakter sopan santun yang baik, dimana mereka didik dari kecil oleh orangtua mereka untuk berperilaku yang baik sehingga mereka akan terbiasa bersikap dan berperilaku yang baik, namun ada beberapa anak juga yang mengabaikan didikan orangtua mereka sehingga mereka memiliki karakter yang belum maksimal. Orang tua dapat membantu anak-anak mereka mencontohkan perilaku sopan kepada anak-anak mereka, sehingga PAR secara tidak langsung meniru perilaku orangtuanya. Guru persekutuan anak dan remaja juga harus memberikan contoh perilaku yang sopan terhadap persekutuan anak dan remaja, seperti yang dilakukan di PAR. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa sopan santun merupakan sikap yang ditunjukkan oleh anak saat berinteraksi dengan orang lain dengan niat untuk menghormati dan menghargai mereka.

Anak-anak yang memiliki sifat sopan santun, yang berarti mereka memiliki moral yang memungkinkan mereka untuk mengetahui cara mengintegrasikan dirinya ke dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk keluarga, sekolah, masyarakat, negara, dan negara bagian, serta persekutuan. Sifat sopan santun sangat penting untuk pembentukan kepribadian, bukan hanya untuk mengajarkan anak-anak tentang kebutuhannya sendiri sehingga mereka dapat mengetahui dan menghargai. Sifat sopan santun sangat penting untuk pembentukan kepribadian, bukan hanya untuk mengajarkan anak-anak tentang kebutuhan mereka sendiri sehingga mereka tahu dan menghargai kebutuhan orang lain. Menurut Sri Widayati, berikut adalah beberapa contoh sopan santun.

- a. Menghormati ayah dan ibu
- b. Selalu berlaku jujur
- c. Berbuat baik kepada orang lain, dan bekerja sama
- d. Tidak meludah di depan orang
- e. Berpakaian yang rapi dan sopan.<sup>46</sup>

Jadi perilaku sopan santun yang telah disebutkan oleh Sri Windayani dapat dijadikan sebuah acuan guru PAR untuk mengubah karakter persekutuan anak dan remaja terlebih pada persekutuan anak di

---

<sup>46</sup>Sri windayati, ``Aturan Sopan Santu Dalam Pergaulan`` (Semarang , April 2008). 2.

GTM Jemaat Efrata So'bok agar dapat menjadi lebih baik dan menjadi contoh bagi persekutuan anak lainnya.

Indikator terhadap karakter sopan yang dikemukakan oleh Kurniasih dan saniyaitu sebagai berikut: menghormati orangtua, tidak berbicara dengan cara yang kotor atau kasar, tidak meludah di tempat yang tidak sesuai, mengucapkan terima kasih ketika orang lain membantu, bersikap senyum, sapa, salam, meminta izin sebelum memasuki atau menggunakan barang orang lain, dan memperlakukan orang lain dengan cara yang sama sepertidirinyaingin diperlakukan.

a. Menghormati orangtua

Dalam perilaku sopan santun sebagai anak perlu memiliki sopan kepada orang tua , persekutuan anak perlu ditanamkan dalam diri mereka agar selalu menghormati orangtua. Dalam perilaku karakter sopan santun PAR dapat dilihat dari perilaku dan perbuatan yang dilakukan oleh persekutuan anak sehingga guru PAR menuntun persekutun anak untuk menghormati orangtua, seperti: menyapa, permisi, mendengarkan orangtua, tidak membantah ketika ditegur, ketika mereka keluar harus pamit kepada orangtua.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup>Kurniasi Sani "Analisis Degradasi moral sopan santun"Surabaya: Juli-Desember 2019.109.

b. Tidak berkata kotor atau kasar

Dalam indikator kedua yakni tidak berkata kotor atau kasar, persekutuan anak harus diberikan contoh-contoh yang baik terutama ketika persekutuan anak sering berbicara kotor maka guru PAR harus menegur persekutuan anak itu jangan selalu membiarkan PAR selalu berbicara kotor tetapi ketika mendengar itu, guru harus mengambil alih untuk menegur anak itu dan menasehati mereka. Begitupun dengan orangtua jangan mengucapkan kata-kata kotor didepan PAR karena tanpa sadar PAR akan mengituti perilaku dilakukan orangtua, karena pada dasarnya Alkitab juga menegaskan kepada umatnya bahwa apa yang kamu tabur itu juga akan kamu tua nantinya dalam (Gal. 6:7).

c. Tidak meludah disembarang tempat

Persekutuan anak harus didik untuk tidak meludah disembarang tempat guru PAR maupun orangtua anak harus melatih anak mereka untuk tidak sembarang meludah sehingga ketika anak sudah di ingatkan maka perlahan-lahan anak juga bisa melakukannya.

d. Tidak menyelah pembicaraan pada waktu yang tidak tepat

Persekutuan anak harus dilatih dan dinasehati bahwa ketika orang berbicara jangan pernah memotong pembicaraan ketika orang itu belum selesai dalam berbicara.

e. Berterimah kasih ketika menerima bantuan orang lain

Persekutuan anak harus dilatih dari mereka kecil hingga mereka dewasa untuk selalu mengucapkan terima kasih kepada orang ketika mendapat sesuatu dari orang lain maupun ketika mendapat pertolongan dari orang lain. Anak harus didik untuk selalu mengucapkan terima kasi, karena ketika anak mengambil makanan atau barang yang diberikan oleh orang lain tanpa mengucapkan terimah kasih berarti anak itu memiliki karakter yang masih kurang dalam dirinya sehingga orang tua dan guru PAR harus mengambil bagian pada anak agar bisa melakukan hal-hal yang baik.<sup>48</sup>

f. Bersikap 3S ( senyum, sapa, salam )

Terkait dengan senyum, sapa, salam persekutuan anak harus dituntut untuk selalu bersikap senyum kepada orang lain, jangan hanya ketika melihat orang mereka buang muka kepada orang lain, harus menyapa kepada orang lain baik kepada teman sebaya terlebih kepada orangtua, persekutuan anak harus dilatih untuk memiliki karaktersopan santun dalam menyapa ketika melihat seseorang atau ketika orang lewat didepan persekutuan anak harus dilatih untuk selalu menyapa kepada siapapun.

---

<sup>48</sup>Ibid 109-110.



- g. Meminta izin saat masuk ke ruangan orang lain dan menggunakan barang orang lain.

Persekutuan PAR dilatih untuk selalu meminta izin ketika PAR ingin memasuki suatu ruangan baik di rumah orang atau teman mereka dan juga di gereja harus dibiasakan untuk selalu minta izin menyapa orang, mengetuk pintu jangan sampai anak ini membiasakan dirinya seperti ketika mereka di rumah mereka memasuki kamar orangtua mereka tanpa meminta izin. Maka karakter ini dituntut untuk dikembangkan dimanapun kita berada.<sup>49</sup>

- h. Berperlakukan yang baik kepada orang lain sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan

Berperlakukan yang lain sebagaimana diri mereka masih kurang, tetapi mereka sudah memiliki perubahan tidak seperti tahun-tahun lalu mereka tetapi mereka sudah memiliki perubahan dalam diri mereka sedikit demi sedikit.<sup>50</sup>

Sopan santun merupakan norma, etika, tingkah laku, lemah lembut, serta aturan yang digunakan sebagai pedoman untuk berperilaku baik dan buruk terhadap anak-anak di masyarakat. Sopan santun dapat didefinisikan sebagai prinsip yang mempertahankan cara menghargai, menghormati, atau berakhlak mulia. Oleh karena

---

<sup>49</sup>Ibid 110-111

<sup>50</sup>Ibid .111.

itu, menjadi sopan sangat penting untuk berinteraksi dengan orang lain setiap hari. Mengenalkan, mengajarkan, dan menanamkan kesopanan terhadap PAR sejak dini sangat penting untuk menjadi bekal anak ketika mereka dewasa. melahirkan generasi muda yang tidak hanya berpendidikan tinggi tetapi juga moral, berperilaku dan berbicara dengan baik. Kesopanan santun tidak hanya dapat dilihat dari bahasa dan tutur kata, tetapi juga dari situasi atau proses pembentukan sikap bagi masyarakat.<sup>51</sup>

Budi pekerti yang baik, tata krama, peradaban, atau kesusilaan adalah beberapa definisi sopan santun. Dalam komunikasi, menghormati orang tua biasanya dibuktikan dengan menggunakan bahasa yang sopan dan lembut. Dengan cara yang sama, menghormati orang lain biasanya dibuktikan dengan menggunakan bahasa yang tidak meremehkan atau merendahkan orang lain.

#### 4. Aspek perilaku sopan santun

Menurut Supriyanti, ada lima jenis perilaku sopan santun: Pertama, berinteraksi dengan orangtua dan memandang orangtua dengan sopan karena cinta dengan kasih sayangnya terhadap anaknya. Ini berarti tingkah-laku baik kepada orang tua dengan santun dan lemah lembut,

---

<sup>51</sup>Fitria nur hasanah`pembentukan sopan santun anak usia 5 tahun menggunakan bahasa krama inggil` jurnal goldenage, vol 7 No. 01, juni 2023. 56.

tidak berkata kasar atau membentak mereka untuk menasihati mereka untuk bertindak baik, dan menghormati pendapat mereka saat memberi perintah yang baik.

Beberapa tanda kesopanan kepada orang yang lebih tua adalah untuk menjalin hubungan yang harmonis, yaitu dengan bersikap dan menghargai satu sama lain, dan dengan suka membantu pekerjaan. Ketiga, bergaul dengan yang lebih muda menunjukkan penghormatan terhadap orang tua dan usia yang lebih muda, yang perlu dihargai dan dihormati. Berbagi pendapat, tidak bersikap otoriter, dan memberi inspirasi atau contoh teladan yang baik adalah beberapa cara untuk bersikap sopan kepada anak-anak. Keempat, berperilaku sopan dengan teman seumurannya harus didasarkan pada niat baik.

Anak PAR harus saling menghormati dan berbagi perasaan satu dengan yang lain karena dalam diri PAR harus berbagi satu dengan yang lain terhadap pengalaman mereka. Perbuatan karakter sopan santun melalui teman sebaya mengalami kesulitan, memaafkan, dan tidak mengejek dan menghina. Kelima, bergaul dengan lawan jenis, karena ketika anak PAR bergaul dengan lawan jenis mereka mereka harus mempunyai batasan dalam bergaul baik itu laki-laki maupun perempuan menghormati dan menghargai satu sama lain dalam perilaku, sikap, dan ucapan.

Dalam Pembentukan perilaku karakter sopan santun dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri atas pengetahuan, kecerdasan, emosi, dan motivasi. Faktor eksternal terdiri atas ekonomi, pengetahuan, dan lingkungan. Sedangkan faktor dominan merupakan sopan santun, atau pengalaman pribadi, untuk orang yang dianggap penting, untuk pendidikan agama dan kebudayaan.<sup>52</sup> Dalam pembentukan perilaku sopan santun ini dapat berpengaruh dari dalam diri dan dari luar diri seseorang.

Kesopanan merupakan perilaku yang tertip yang sesuai dengan adat istiadat atau norma-norma yang berlaku untuk lingkungannya. Irnawati mengemukakan bahwa karakter kesopanandapat dilihat dari sikap sebagai:

- a. Berterimah kasih jika diberisesuatu olehorangtuasekaligus mengajarkan dan menghargai jerih payah orang lain.
- b. Meminta maaf dari kesalahan yang dilakukan dan belajar sportivitas atau berani mengakui kesalahan.
- c. Memintatolong jika mengambil sesuatu, dengan begitu anak belajar menghargai pertolongan dan bantuan orang lain.

---

<sup>52</sup>Wahyu Kristiningrum, dkk, *Gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku sopan santun mahasiswa baru prodi kebidanan program sarjana, fakultas kesehatan, universitas ngudiwaluyo tahun2022, (indonesiajournalofmidwifery IJM, vol 5 No 2 Septmber 2020.*

- d. Bersikap sopan, memberi salam, atau mengucapkan permisi ketika bertemu dengan orang lain untuk bersikap ramah agar mudah bersosialisasi.
- e. Belajar tentang bagaimana cara mengucapan bahasa yang sopan misalnya tidak teriak-teriak atau tidak memotong pembicaraan orang lain.<sup>53</sup>

Dari pendapat irnawatidimana mengemukakan bahwa karakter sopan santun dapat dilihat dari cara kita kepada orang lain baik sikap dan perilaku.

---

<sup>53</sup>Rizki agassysihombing, *analisis pemahaan dan pembinaan norma sopan santun melalui PKN pada anak sekolah GBI Medan, Jurnal pendidikan kewarganegaraan, volume 4, nomor 2, desember 2020. 207.*